

**ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM  
MENINGKATKAN MINAT LITERASI SISWA KELAS V  
SDN ARJASA 1 KANGEAN**

Hafidur Rahman<sup>1</sup>, Syaiful Bahri<sup>2</sup>, M. Ridwan<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> PGSD STKIP PGRI Suemenp

Alamat e-mail: [1rahmanhafid75@gmail.com](mailto:rahmanhafid75@gmail.com),

[2Syaifulbahri@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:Syaifulbahri@stkipgrisumenep.ac.id), [3mridwan@stkipgrisumenep.ac.id](mailto:mridwan@stkipgrisumenep.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the utilization of school libraries in increasing the literacy interest of fifth grade students at SDN Arjasa 1 Kangean. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that 1) The utilization of school libraries for fifth grade students has not been maximized. Because there are still several obstacles such as lack of facilities and infrastructure and there is no significant increase in the number of visits and book borrowers in the library. 2) The literacy interest of fifth grade students by utilizing the library is less effective because the location of the library is not strategic. 3) The school library at SDN Arjasa 1 Kangean needs to be renewed by improving facilities and creating many interesting media aimed at maximizing the literacy program for fifth grade students and activities in the school library so that the interest and reading skills of fifth grade students at SDN Arjasa 1 Kangean can increase.*

*Keywords: Library utilization, Reading Interest, Literacy*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat literasi siswa kelas V SDN Arjasa 1 Kangean. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penerikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pemanfaatan perpustakaan sekolah bagi kelas V belum maksimal. Karena masih terdapat beberapa kendala seperti kurangnya sarana dan prasarana serta tidak ada peningkatan yang signifikan terhadap jumlah kunjungan dan peminjam buku di perpustakaan. 2) Minat literasi siswa kelas V dengan memanfaatkan perpustakaan kurang efektif karena lokasi perpustakaan kurang strategis 3) Perpustakaan sekolah di SDN Arjasa 1 Kangean perlu adanya pembaharuan dengan cara meningkatkan fasilitas dan membuat banyak media yang menarik bertujuan untuk memaksimalkan program literasi siswa kelas V dan

kegiatan di perpustakaan sekolah sehingga minat dan keterampilan membaca siswa kelas V di SDN Arjasa 1 Kangean dapat meningkat.

Kata Kunci: Pemanfaatan Perpustakaan, Minat Membaca, Literasi

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan sebagai landasan fundamental untuk menumbuhkan orang-orang yang kompeten dan berpengetahuan. Oleh karena itu, siswa harus memperoleh keterampilan membaca, khususnya pada tingkat pendidikan dasar, karena semua sumber daya pendidikan di berbagai disiplin ilmu disajikan dengan konsep dan teori yang memerlukan pemahaman melalui kegiatan membaca. Pemahaman materi bacaan oleh siswa dianggap penting untuk pencapaian akademik yang efektif (Haya & Oktrifianty, 2023). Pendidikan adalah proses menciptakan lingkungan di mana siswa dapat belajar dengan tujuan mereka dapat mengembangkan seluruh potensi mereka. Pendidikan juga mencakup keterampilan seperti keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan lainnya yang diperlukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, perlu ada perencanaan yang baik untuk menjalankannya agar sumber daya manusia dapat bersaing

di pasar global (Aini et al., 2022). Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan bagi semua orang dengan adanya pendidikan kita dapat mengetahui apa yang sebelumnya tidak kita tahu, pendidikan juga dapat mengasah potensi kita baik di bidang keagamaan, pengetahuan sosial, ataupun keterampilan lainnya.

Hamzah mendefinisikan literasi sebagai kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna suatu situasi (Wulandari, 2021). Kemampuan membaca adalah salah satu bakat hidup yang paling penting. Membaca merupakan kemampuan penting yang harus diperoleh. Literasi membaca mencakup keterampilan membaca, berpikir, dan menulis, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca, menganalisis, mengevaluasi secara kritis, dan merefleksikan teks. Kemampuan membaca yang buruk akan berdampak buruk pada kemampuan membaca seseorang (Gogahu & Prasetyo, 2020). Dari pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa literasi adalah keterampilan ataupun

kemampuan seseorang dalam membaca, merefleksikan dan dapat memaknai tulisan yang dibacanya.

Literasi merupakan tahapan fundamental dalam mewujudkan bangsa yang cerdas dan inovatif. Kapasitas siswa untuk mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi secara bijaksana dalam beragam tugas, termasuk membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara, merupakan contoh literasi. Dalam konteks ini, GLS (Gerakan Literasi Sekolah) mengacu pada inisiatif yang bertujuan untuk mengubah sekolah menjadi lingkungan yang kondusif bagi pendidikan literasi. Keterampilan membaca yang mahir sangat penting dalam kehidupan. Oleh karena itu, membaca harus menjadi latihan literasi yang penting sejak usia muda (Milawati et al., 2022).

Pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan proses pembelajaran yang inovatif dan efektif, yang mencakup memberikan pembelajaran yang berbasis Pendidikan karakter (Bahri & Wahdian, 2021). Adapun kemampuan membaca merupakan keterampilan

penting untuk sukses di era informasi saat ini. Pemahaman, analisis, dan penerapan data, serta kemampuan membaca dan menulis, merupakan unsur-unsur literasi. Membaca memerlukan keterlibatan dengan konten cetak untuk memahaminya secara intelektual dan emosional.

Pendidikan dan pembelajaran sangat terkait dalam dunia pendidikan karena salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan adalah pembelajaran. Selain itu, pendidikan dapat memanfaatkan penggunaan media lainnya untuk mendorong proses pembelajaran yang sesuai. Misalnya perpustakaan memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa belajar.

Pengalaman belajar siswa di sekolah mencakup lebih dari sekedar ruang kelas. Perpustakaan adalah salah satu dari banyak alat yang dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa. Perpustakaan adalah bagian penting dari lembaga sekolah itu sendiri bukan hanya fasilitas. Perpustakaan tidak hanya menyediakan berbagai macam buku, tetapi juga berfungsi sebagai tempat bagi siswa untuk belajar.

Perpustakaan dapat memfasilitasi tujuan pendidikan jika dimanfaatkan secara memadai. Perpustakaan telah menjadi elemen penting dalam peradaban global (Kartika & Purwati, 2020).

Perpustakaan sekolah sebagai Pojok Baca Interaktif adalah salah satu pendekatan yang efektif untuk program ini. Perpustakaan dapat digunakan dengan cara ini tidak hanya sebagai tempat untuk mendapatkan bahan bacaan, tetapi juga sebagai ruang multifungsi di mana mereka dapat memperkenalkan siswa pada berbagai jenis bahan bacaan dengan tingkat kesulitan yang berbeda. Dengan cara membuat lingkungan yang nyaman dan mendukung, seperti sudut baca yang tertata rapi dan koleksi buku yang disesuaikan dengan minat dan usia siswa, perpustakaan dapat berfungsi secara efektif untuk membantu siswa belajar dengan lebih baik (Gifari et al., 2024). Dengan adanya perpustakaan dapat membantu dan mempermudah siswa mendapatkan buku pembelajaran serta dapat menumbuhkan minat belajar siswa terutama dalam hal membaca selain hal itu juga dapat mengenal dunia lebih muda dengan membaca.

Membaca dapat memiliki banyak tujuan. Salah satu tujuannya adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang kejadian dan kejadian sehari-hari, serta perkembangan terkini kemajuan teknologi global. Sesuai aturan yang ditetapkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dalam Peraturan Nomor 23 Tahun 2015, gelombang literasi di sekolah bisa menjadi kunci memoles pancaran kebajikan. Salah satu tugas dalam perjalanan ini adalah menyelami halaman-halaman buku selama 15 menit sebelum memulai studi (Berliana et al., 2022). Hal ini disebabkan karena membaca dapat meningkatkan pemahaman dan menambah pengetahuan mereka. Pengetahuan dan kompetensi seseorang dapat dibentuk oleh kemampuan dan kecenderungannya dalam membaca.

Kualitas pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh rendahnya minat baca siswa. Kurikulum yang ada saat ini bertujuan untuk menumbuhkan budaya literasi dan menjadikannya sebagai standar peningkatan kualitas sumber daya manusia di abad ke-21. Perolehan dan analisis informasi dari berbagai sumber disebut sebagai literasi.

Literasi dan membaca merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Membaca berfungsi sebagai pintu gerbang menuju dunia, dan upaya ini harus dilakukan oleh siswa. (Wiyanti, 2023).

Budaya membaca merupakan praktik bermanfaat yang harus ditanamkan sejak usia dini, bahkan sejak masa bayi, untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan pada akhirnya menumbuhkan kebiasaan baik. Pohon besar dengan batang kokoh namun bengkok menghadirkan tantangan dalam meluruskan karena kekuatannya yang besar. Sulit untuk mengubah atau menanamkan kebiasaan baru, sama seperti manusia, jika tidak dimulai dari kecil. Membaca memiliki banyak keuntungan, seperti meningkatkan kemampuan kognitif, memudahkan pencarian informasi dan pengetahuan, dan bahkan memiliki kekuatan untuk mengubah dunia.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perpustakaan di SDN Arjasa 1 Kangean menghadapi tantangan dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan semangat dan kemampuan membaca siswa kelas V. Perpustakaan sekolah kurang

dimanfaatkan. Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dapat mengakibatkan berkurangnya keterlibatan siswa terutama pada siswa kelas V, kurangnya tenaga perpustakaan, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan pendidik. Meskipun akses ke perpustakaan sekolah telah meningkatkan minat siswa untuk membaca, masih ada siswa yang tidak tertarik untuk membaca.

Sementara kemampuan membaca siswa kelas V di SDN Arjasa 1 Kangean masih kurang, termasuk beberapa yang membutuhkan bantuan guru untuk membaca, tidak dapat mendengarkan suara dengan jelas saat membaca, dan kesulitan membuat kesimpulan. Memanfaatkan perpustakaan yang ada hanya untuk menumbuhkan minat membaca dan keterampilan membaca masih jauh dari kata sempurna. Guru harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan semangat dan keterampilan membaca siswa serta mendorong mereka untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah secara maksimal karena masih ada beberapa anak yang belum benar-benar memanfaatkannya.

Penelitian ini melihat bagaimana siswa kelas V memanfaatkan perpustakaan di sekolah SDN Arjasa 1 Kangean. Selain itu juga melihat bagaimana minat dan kemampuan membaca siswa. Perpustakaan di sekolah dibuat untuk membantu siswa menjadi lebih tertarik dan memahami membaca dengan lebih baik. Hal ini membenarkan apa yang dikatakan Bafadal. Perpustakaan sekolah dapat membuat kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Mereka dapat meningkatkan pengalaman belajar dan mendorong belajar mandiri. Mereka juga membantu mengembangkan keterampilan membaca dan meningkatkan bahasa siswa. Selain itu, perpustakaan juga meningkatkan rasa tanggung jawab. Mereka membantu siswa menyelesaikan tugas dan juga mendukung guru. Dalam menemukan sumber daya pendidikan, dan mendukung siswa dalam eksplorasi dunia yang berkelanjutan (Haya & Oktrifianty, 2023).

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan guru kelas, pustakawan, dan kepala sekolah sebagai subjek pendukung. Adapun objek penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan dalam meningkatkan minat literasi siswa.

Teknik mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Peneliti melakukan pengamatan keadaan di SDN Arjasa 1 Kangean yang berhubungan dengan masalah yang diteliti secara observasional. Untuk mengetahui minat membaca siswa kelas V di SDN Arjasa 1 Kangean, pewawancara menggunakan teknik wawancara terpimpin, yang berarti mereka mengajukan serangkaian pertanyaan yang lengkap dan terperinci. Dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa catatan Data fisik, daftar nilai, dan foto digunakan dalam penelitian ini.

Teknik Analisis data yang digunakan seluruh data yang baik dari pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi, adapun analisis data pada penelitian

ini adalah menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari beberapa tahapan di antaranya, Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Menarik kesimpulan (Sugiyono, 2020).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada guru kelas V dan kepala sekolah SDN Arjasa 1 Kangean, maka diperoleh data terkait pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi siswa kelas V SDN Arjasa 1 Kangean yaitu:

Perpustakaan memiliki tiga prinsip utama: "Perpustakaan memiliki tugas pokok yaitu menghimpun bahan pustaka, seperti buku dan non buku, merawat serta memberikan layanan bahan pustaka." Perpustakaan melakukan dua tugas utama. Pertama, mereka mengumpulkan dan mengumpulkan informasi tentang operasi dan tujuan organisasi dan masyarakat yang mereka layani. Kedua, mereka menjaga, merawat, dan memelihara semua koleksinya untuk memastikan bahwa semua koleksinya ada di sana. Ketiga, perpustakaan harus dapat

menyediakan berbagai sumber daya yang dapat diakses (Andita, 2023).

Semua orang, termasuk guru, harus berusaha untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Tujuannya adalah untuk memotivasi siswa agar sering melakukan kegiatan membaca di luar kelas. Perpustakaan sekolah memainkan peran penting dalam menawarkan sumber daya untuk meningkatkan antusiasme anak-anak dalam membaca. Tidak semua individu memiliki minat dan kecenderungan membaca, terutama anak usia sekolah. Konsekuensinya, sekolah yang mengakui keberadaan perpustakaan akan menumbuhkan komunitas anak yang gemar membaca. Perpustakaan dapat menanamkan rasa tanggung jawab dalam peminjaman dan menjaga koleksi dari kehilangan atau kerusakan, mengenalkan siswa pada kegiatan membaca pada waktu istirahat, dan mendorong kebiasaan bermanfaat yang dituangkan dalam peraturan perundang-undangan perpustakaan (Lestari & Harisuna, 2019).

Prinsip-prinsip dasar berikut mengatur pelayanan perpustakaan: tujuan utamanya adalah membantu pembaca menemukan literatur atau

informasi yang mereka butuhkan untuk memanfaatkan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan antara lain (Syaifullah, 2024). Layanan bersifat universal, artinya tidak hanya ditujukan untuk individu tertentu, tetapi untuk pengguna umum. Pelayanan berfokus pada para pengguna, serta mengutamakan kepuasan pelanggan daripada kepentingan pengelola. Menggunakan keterampilan untuk memastikan bahwa pengguna merasa aman dan nyaman saat menggunakan perpustakaan, dan Sistem dibuat dengan cepat, tepat, dan mudah digunakan.

Berdasarkan hasil observasi terdapat beberapa penyebab perpustakaan jarang digunakan atau jarang dikunjungi oleh siswa (Cahyani et al., 2023).

#### Luas Gedung atau Ruangan

Sekolah ini memiliki perpustakaan dengan luas sekitar 60 meter persegi. Hal ini sudah cukup karena Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 mengamanatkan perpustakaan sekolah harus memiliki luas minimal 56 meter persegi dan lebar minimal 5 meter. Kapasitas ruang yang memadai sehingga memenuhi

standar-standar ini akan membantu efisiensi operasional perpustakaan.

#### Pemilihan Lokasi

Perpustakaan saat ini terletak di bagian terpencil sekolah, jauh dari halaman sekolah dan jangkauan utama aktivitas siswa. Salah satu kriteria dalam memilih lokasi perpustakaan adalah lokasi perpustakaan harus terpusat di dalam gedung atau kompleks sekolah, memastikan kedekatannya dengan area belajar untuk memudahkan akses bagi siswa.

#### Pemeliharaan Gudang atau Ruangan

Peneliti tidak menemukan bahwa pengelola melaksanakan program pemeliharaan ruang perpustakaan selama penelitian. Ini disebabkan oleh liburan pandemi yang menyebabkan jadwal kebersihan tidak berjalan. Selain itu, pengelola melakukan pemeliharaan perpustakaan pada saat ruangan dianggap kotor, sehingga ruang perpustakaan menjadi kotor dan tidak tertata.

#### Peralatan dan Perlengkapan Perpustakaan

Sekolah memiliki perlengkapan perpustakaan seperti kartu buku, stempel perpustakaan, dan stempel

inventaris. Bafadal menegaskan bahwa perpustakaan memerlukan peralatan yang tahan lama, karena bahan habis pakai tidak sesuai dengan kepemilikan peralatan tersebut. Perpustakaan sekolah memerlukan kartu anggota, kartu peminjaman, pensil, kartu buku, tas buku, slip tanggal, gunting, penggaris, dan perangko.

#### Tata Ruang Perpustakaan

Pengelola perpustakaan fokus pada pengaturan meja baca dan penyimpanan bahan pustaka serta tersedia ruang kerja untuk petugas.

#### Koleksi Bahan Pustaka

Perpustakaan sekolah memiliki beragam kategori item perpustakaan, yang mencakup buku dan non-buku, serta karya fiksi dan non-fiksi dengan demikian, koleksinya seimbang, karena lima puluh persen perpustakaan hanya terdiri dari buku non fiksi

#### Pengelola

Meskipun tidak ada pustakawan, namun perpustakaan sekolah diawasi oleh seorang pengelola yang ditunjuk oleh instruktur. Pendekatan ini patut diapresiasi, karena perpustakaan sekolah seharusnya diawasi oleh seorang pustakawan atau pengelola

yang ditunjuk oleh pejabat yang berwenang.

#### Pembiayaan

Sumber pendanaan utama pengelolaan perpustakaan berasal dari uang BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Selain itu, tersedia dana tambahan untuk mengajukan tawaran bantuan ke dinas pendidikan. Pengaturan keuangan ini bermanfaat bagi administrasi perpustakaan jika dilakukan secara rutin.

#### Pelayanan Perpustakaan

Selama waktu sekolah, perpustakaan sekolah selalu tersedia. Pelayanan perpustakaan sekolah meliputi fasilitas ruang baca dan penyewaan bahan perpustakaan. Layanan ini belum diawasi oleh pustakawan, sehingga memungkinkan siswa untuk secara mandiri meminjam sumber daya perpustakaan.

#### Tata Tertib Perpustakaan

Peraturan di perpustakaan belum ditegakkan secara memadai. Kurangnya peraturan perpustakaan tertulis dan pamerannya mengakibatkan ambiguitas kebijakan sekolah. Peraturan tersebut dikomunikasikan hanya melalui sarana lisan kepada siswa.

## Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Pemanfaatan perpustakaan sekolah berarti siswa menggunakan perpustakaan sekolah, yang memiliki bahan pustaka untuk dibaca dan dipinjam. Sepertinya perpustakaan sekolah sangat membantu dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Salah satu bukti manfaat tersebut adalah prestasi belajar yang luar biasa yang dimiliki siswa. Mereka juga memiliki kemampuan untuk terus mengikuti kemajuan dalam teknologi dan ilmu pengetahuan, serta untuk mencari, menemukan, menyaring, dan menilai data.

Pemanfaatan perpustakaan meliputi indikator-indikator sebagai berikut: Mencari informasi serta referensi buku selain buku pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Sebagai tempat belajar baik secara berkelompok maupun berkelompok. Pemanfaatan teknologi informasi. Mengisi waktu luang di saat waktu istirahat.

Perpustakaan masih minim dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Guru dan siswa masih jarang memanfaatkan sumber tersebut untuk pembelajaran akibat keterbatasan bahan dan fasilitas

perpustakaan. Diantisipasi bahwa sekolah dan instansi terkait akan memberikan perhatian yang lebih signifikan terhadap kondisi perpustakaan sekolah.

### **Minat Membaca**

Kata "minat" biasanya merujuk pada rasa tertarik dengan atau kepada sesuatu yang dianggap menarik bagi mereka dan yang mereka inginkan. Selain itu, minat mampu mendorong keinginan siswa untuk belajar dan keinginan mereka untuk mendapatkan informasi. Dengan membaca buku, terlepas dari jenis informasi apa pun yang tersedia, minat baca mampu membuat seseorang senang dan meningkatkan nilai pengetahuannya. sehingga minat ialah sesuatu yang dapat memotivasi atau menimbulkan ketertarikan terhadap sesuatu yang ditujunya. Jadi, jika seseorang memiliki minat, mereka akan tekun dan mempelajari hal-hal (Septiani & Aslam, 2022).

Membaca adalah proses multifaset yang mencakup tidak hanya interpretasi tekstual tetapi juga fungsi visual, kognitif, psikologis, dan metakognitif. Selain itu, membaca membutuhkan pemahaman terhadap materi, bukan hanya menguraikan kata-kata saja. Membaca merupakan

upaya untuk memahami isi buku. Seorang pembaca tidak hanya harus memahami bahasa yang digunakan tetapi juga melibatkan berbagai proses kognitif dalam kerangka mental mereka. Baik pengaruh internal maupun eksternal mempengaruhi proses membaca. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat, sikap, bakat, motivasi, tujuan membaca, dan unsur-unsur sejenisnya. Teks, metode membaca, dan lingkungan, serta faktor sosial ekonomi dan tradisi masyarakat yang terkait dengan membaca (Rochajati, 2020).

Perkembangan naluri, proses kognitif, keadaan kontekstual, pengalaman, kebiasaan, dan pendidikan merupakan beberapa elemen yang mungkin membentuk keinginan anak. Oleh karena itu, kepentingan individu harus dipupuk dan dibimbing untuk mencapai tujuan, khususnya di bidang pendidikan. Pakar pendidikan menegaskan bahwa memanfaatkan minat siswa yang sudah ada sebelumnya adalah metode yang paling mujarab untuk meningkatkan keterlibatan. Misalnya, jika siswa tertarik dengan *Voli*, mereka harus menceritakan sedikit tentang *voli* sebelum mulai mengajarkan

materi percepatan. Setelah beberapa waktu, mereka dapat mulai menuju materi pelajaran yang sebenarnya. Selain itu, minat juga dapat dibentuk (Desy, 2020).

Pengelola perpustakaan dapat menemukan cara lain untuk mendorong minat membaca siswa. Strategi-strategi ini telah diterapkan setiap tahun, di antaranya (Hidayati et al., 2021). Mendorong guru bidang studi untuk memanfaatkan bahan pustaka sebagai sumber pembelajaran. Menceritakan kisah hidup tokoh terkenal. Memberikan informasi tentang karya sastra para ahli sastra. Mengorganisir pameran dan display buku. Melibatkan peran siswa dan lingkungan keluarga mereka. Selain hal tersebut ada beberapa yang dapat dilakukan dilingkungan sekolah yang bisa meningkatkan minat baca siswa yaitu: Menampilkan sumber bacaan yang menarik bagi pengunjung perpustakaan. Merekomendasikan berbagai pendekatan untuk menghubungkan tanggung jawab perpustakaan dengan pelayanan sekolah.

Membantu semua pengunjung perpustakaan untuk menemukan literatur yang mereka perlukan.

Memungkinkan orang untuk membaca secara leluasa dan membuat pengunjung merasa nyaman. Perpustakaan harus dikelola dengan baik, dan pengelolaan ini mencakup anggaran dan sumber daya manusia. Perpustakaan perlu memberi tahu orang, terutama orang tua, tentang pentingnya meningkatkan dan mengembangkan minat membaca siswa.

Meningkatkan kesadaran akan pengunjung perpustakaan bahwa membaca sangat penting dan berdampak pada keberhasilan sekolah; Mendaftar atau mengikuti kompetisi membaca; Menghormati bulan Mei sebagai bulan buku nasional memberikan hadiah kepada siswa yang sering mengunjungi perpustakaan dan yang paling banyak meminjam buku di perpustakaan setidaknya sekali setahun.

### **Literasi**

Literasi membaca mencakup kemampuan membaca, berefleksi, dan menulis, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman kritis, kreatif, dan reflektif individu. Undang-undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Pembukuan Akuntansi mendefinisikan literasi sebagai kemampuan menafsirkan informasi

secara kritis, mendorong akses universal terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, guna meningkatkan kualitas hidup. Satuan Tugas menyoroti bahwa literasi melibatkan pemahaman ilmu pengetahuan dan teknologi tidak hanya sebagai elemen yang relevan, namun juga sebagai instrumen untuk meningkatkan kualitas hidup individu (Gogahu & Prasetyo, 2020).

Literasi biasanya dicirikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dinyatakan bahwa seseorang dikatakan melek huruf apabila mempunyai kemampuan membaca dan menulis; jika tidak, dia digolongkan buta huruf. Selain itu, pemahaman tentang pengembangan literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan. Konsepsi literasi telah mengalami transformasi, dari definisi terbatas menjadi pendekatan yang lebih komprehensif, yang mencakup beberapa bidang penting. Perluasan makna diakibatkan oleh meningkatnya penerapannya, kemajuan teknologi informasi, dan perubahan analogi. Gagasan tentang literasi telah berkembang selama minimal lima generasi (Abidin et al., 2021).

Menurut sebuah penelitian, anak-anak Indonesia hanya membaca 17 halaman dalam setahun, atau satu halaman setiap dua tahun. Ini menunjukkan bahwa generasi muda yang sedang belajar memiliki tingkat budaya literasi yang minimum. *This is undoubtedly a problem, as the younger generation, expected to be exceptional, lacks a strong literacy culture. They do not believe that literacy can assist individuals and society in the future.* Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, anak-anak dan remaja kini dapat mengakses literasi melalui berbagai cara, tidak hanya dengan mengunjungi perpustakaan atau membeli buku yang mendukung pembelajaran mereka (Komalasari & Riani, 2023).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan inisiatif berkelanjutan dan komprehensif yang dilaksanakan oleh sekolah untuk menjadikan institusi tersebut sebagai organisasi pembelajaran yang memungkinkan anggotanya berpartisipasi dalam literasi seumur hidup melalui keterlibatan masyarakat (Saadati & Sadli, 2019).

Hasil survei menunjukkan bahwa penduduk Indonesia menunjukkan

kemampuan membaca yang kurang memadai. Hal ini memaksa pemerintah Indonesia untuk segera melakukan reformasi guna meningkatkan daya saing global. Pemerintah sedang menerapkan langkah-langkah untuk mempromosikan budaya literasi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015 menggarisbawahi perlunya menumbuhkan budaya literasi. Aturan Mendikbud ini mencakup Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang mewajibkan seluruh siswa di tingkat SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/MA untuk membaca (Mirnawati & Fabriya, 2022).

### **Pembahasan**

Berdasarkan temuan dan wawancara, ada beberapa metode yang digunakan adapun metode yang digunakan adalah program pengembangan perpustakaan yang dirancang oleh kepala sekolah. Program ini dibagi menjadi tiga tahap: tahap penataan, yang mencakup pembentukan ulang struktur pengelola perpustakaan; tahap pengembangan, yang mencakup pemenuhan, seperti penambahan jenis buku; dan tahap pemantapan, yang mencakup pemantapan

perpustakaan secara keseluruhan. Program selanjutnya yaitu menyediakan jadwal khusus untuk mengunjungi perpustakaan yaitu pada hari Selasa dan Kamis kelas V yang dilaksanakan setelah kegiatan (apel pagi) selama 15 menit dan didampingi oleh wali kelas masing-masing.

Beberapa tahapan dan langkah-langkah agar siswa berkunjung dan belajar di perpustakaan: Langkah pertama adalah pemberian tugas. Guru memberikan tugas kepada siswa, baik individu maupun kelompok, dan mereka harus mengunjungi perpustakaan untuk menyelesaikannya. Ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan sekolah dapat digunakan sebagai ruang belajar. Dengan menggunakannya sebagai ruang belajar, guru dapat mengarahkan siswa untuk melakukan belajar mengajar di dalamnya. Tujuannya adalah agar siswa lebih menghargai mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan sebelumnya.

Dengan menggunakan atau membuat jadwal khusus untuk mengunjungi perpustakaan sekolah, kelas V harus melakukannya dua kali

seminggu. Ini akan membuat siswa yang sebelumnya malas mengunjungi perpustakaan menjadi rajin, bahkan dalam situasi terpaksa. Perpustakaan sekolah didirikan untuk memenuhi kebutuhan informasi guru, siswa, dan semua orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sudah jelas bahwa perpustakaan sekolah, sebagai sumber informasi, seharusnya bermanfaat, terutama untuk menumbuhkan minat baca siswa dengan koleksi bahan pustaka yang tersedia.

Dengan penjadwalan ini, tujuan utama adalah untuk meningkatkan minat baca siswa. Dengan memberikan jadwal dan memotivasi siswa untuk mengunjungi perpustakaan, sekolah secara tidak langsung telah membuat siswa menjadi rutin mengunjungi perpustakaan secara teratur dan membaca. Pada akhirnya, sekolah berharap siswa akan menjadi kebiasaan membaca dan mengunjungi perpustakaan sendiri.

Di SDN Arjasa 1 Kangean, kebijakan telah dibuat oleh kepala sekolah dan pengelola perpustakaan. Para guru juga telah berusaha untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah dengan baik. Ada program kunjungan

wajib ke perpustakaan dan program lain seperti membaca sebelum kedatangan guru tetapi tidak di lingkungan perpustakaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Tanjung, 2023) dengan judul "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SDN 0204 Pembangunan Kecamatan Barumon Tengah Kabupaten Padang Lawas". Penelitian relevan lainnya (Wiyanti, 2023) yang berjudul "Pengembangan Sarana Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca dan Literasi Siswa SDN Sisie 04 Batu"

### **E. Kesimpulan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas V di SDN Arjasa 1 Kangean terbukti belum efektif. Siswa tertentu yang menyukai literasi menunjukkan alokasi waktu mereka yang tidak efisien. Temuan penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan belum dimanfaatkan secara efektif sebagai instrumen pendidikan. Manajemen perpustakaan masih menunjukkan banyak kekurangan. Hal ini mencakup

arsitektur bangunan di bawah standar, peralatan dan perlengkapan yang tidak memadai, perolehan item perpustakaan yang terbatas, layanan tanpa pengawasan, dan kurangnya undang-undang perpustakaan yang jelas. Selain itu, generasi muda masih enggan memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar karena permasalahan ini. Pengelolaan perpustakaan sebagai sumber pembelajaran menghadirkan banyak tantangan. Hal ini mencakup ruang atau bangunan yang tidak sesuai, koleksi literatur yang tidak memadai, terbatasnya akses terhadap peralatan dan perlengkapan, dan minimnya dukungan pemerintah. Kesimpulannya, pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa kelas V di SDN Arjasa 1 Kangean belum membuahkan hasil yang memadai. Namun kepala sekolah SDN Arjasa 1 Kangean sudah membuat beberapa program agar siswa dapat mengunjungi perpustakaan dan memaksimalkan pemanfaatan perpustakaan di antaranya adalah program yang dikelola oleh kepala sekolah, yang dibagi menjadi tiga tahap. Program dimulai dengan tahap

penataan, di mana struktur pengelola perpustakaan dibangun ulang. Tahap kedua adalah tahap pengembangan, di mana pemenuhan dilakukan, seperti penambahan jenis buku. Tahap terakhir adalah tahap pemantapan, di mana perpustakaan disempurnakan, seperti dengan menyediakan AC dan kipas angin. Setiap Selasa dan Kamis di kelas V, ada jadwal khusus untuk mengunjungi perpustakaan. Kunjungan ini dilakukan setelah apel pagi selama 15 menit dan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan fungsionalitas perpustakaan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.

Aini, K., Indraswari, N. F., & Ridwan, M. (2022). Penguatan Pemahaman Matematika Siswa Melalui Bimbingan Belajar di Rumah Belajar "Rumbel Pena." *Manhaj: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 11(2), 207–217.

Andita, S. S. P. (2023). Manfaat Perpustakaan Digital Dalam Meningkatkan Minat Baca Generasi Milenial di Era Globalisasi. *LIBRIA*, 14(2), 122–

142.

- Bahri, S., & Wahdian, A. (2021). Penguatan nilai-nilai pendidikan karakter melalui game edukasi icando di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(2), 23–41.
- Berliana, D., Ferdiansyah, M., & Syaflin, S. L. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Kelas II di SD Negeri 185 Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 115–121.
- Cahyani, I., Rahman, S., & Lastaria, L. (2023). Peran Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Bagus 2 Marabahan: The Role of the School Library as a Learning Resource for Students at SDN Bagus 2 Marabahan. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 136–148.
- Desy, H. (2020). Mengembangkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Literasi Perpustakaan Di Paud Hasanuddin Majedi Banjarmasin. *Jambura Journal of Linguistics and Literature*, 1(2).
- Gifari, R. G., Badriyah, A. N., Salsabila, A. Z., Jamilah, I. S., Permana, I., Maksipah, L., Fadilah, M. R. R., Maulana, R., Ramdani, S. S. F., & Lestari, T. (2024). Strategi Optimalisasi Literasi dan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Perpustakaan di SDN 1 Rajadesa. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90–102.
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T.

- (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015.
- Haya, A. F., & Oktrifianty, E. (2023). The Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Membaca dan Keterampilan Membaca Siswa DI SDN Porisgaga 1. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(3), 214–223.
- Hidayati, S., Botifar, M., & Khair, U. (2021). Strategi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah dalam Mengembangkan Minat Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(2), 151.
- Kartika, I., & Purwati, R. (2020). upaya pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *EduBase*, 1(1), 65–83.
- Komalasari, A. S., & Riani, D. (2023). Edukasi manfaat literasi membaca dan menulis di SMK PGRI 3 Bogor. *SINKRON: Jurnal Pengabdian Masyarakat UIKA Jaya*, 1(2), 82–92.
- Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran siswa terhadap minat baca siswa. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 5(1).
- Milawati, I., Suciati, N., & Makhtuna, W. (2022). Analisis Budaya Sekolah dalam Pengembangan Literasi pada Siswa Kelas III di SD Negeri 2 Kandangan Barat. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Seni, Dan Pendidikan Dasar (SENSASEDA)*, 2, 209–215.
- Mirawati, L. B., & Fabriya, R. A. V. (2022). Penerapan Media Flipbook untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa SD. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(1), 22–38.
- Rochajati, S. (2020). *Melahirkan Duta Baca: Strategi Peningkatan Minat Baca untuk Anak SD*. CV. Pilar Nusantara.
- Saadati, B. A., & Sadli, M. (2019). Analisis pengembangan budaya literasi dalam meningkatkan minat membaca siswa di sekolah dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Septiani, R., & Aslam, A. (2022). Efektivitas pemanfaatan Perpustakaan untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6646–6654.
- SUGIYONO, M. R. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF. Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, interaktif, dan konstruktif. Cocok untuk 1. Mahasiswa S1, S2, dan S3. 2. Dosen dan peneliti Ed. 3 Cet. 3 Thn. 2020*.
- Syaifullah, M. F. (2024). PENGOLAHAN LAYANAN PERPUSTAKAAN DI SD NEGERI 04 GUMAY TALANG. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 3(01), 1–11.

Tanjung, F. (2023). *Pemanfaatan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 0204 Pembangunan Kecamatan Barumun Tengah Kabupaten Padang Lawas*. UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Wiyanti, H. (2023). Pengembangan sarana pojok baca untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa sdn sisir 04 batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(4), 2130–2151.

Wulandari, M. D. (2021). Pengelolaan pembelajaran berorientasi literasi numerasi di Sekolah Dasar dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 9(2), 116–131.